

EVALUASI PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN (BOP) TAHUN ANGGARAN 2021/2022 PADA PUSAT PENDIDIKAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEKOLAH TAHFIZHUL QUR'AN TELAGA ILMU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Yulianti Tri Widiastuti
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
yuliawidiast77@gmail.com

Abstract

The efficiency of using Operational Assistance Fund (BOP) aid monies has been made obvious by the government's lack of consistency in its policy about the implementation of the guidelines for doing so. Therefore, the purpose of this study is to assess how well the operational assistance funds (BOP) Package C funds were utilized in 2018 at PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul, Badung Regency. There were 10 responders in the study's samples. The CIPP model evaluation approach is used in this study's evaluation (context, input, process, product). The information was gathered using a questionnaire. The results were analyzed using the ideal five scale. According to the study's findings, the efficacy of the context variable's components is 14,29%, the input variable's effectiveness is 2,85%, the process variable's effectiveness is 8,57%, and the product variable's effectiveness is 31,43%. With a raw score converted into a t-score yielding a positive, it is possible to draw the conclusion that the effectiveness of the usage of BOP in this study as a whole is effective (+, +, +, +). Alternative solutions to issues include: (1) cross-subsidizing to fulfill student demands; (2) institutions constantly updating student data and data so that everyone receives BOP on a regular basis; and (3) completing reporting prior to the deadline to avoid clogging the server that is down..

Keywords: BOP, PKBM, Evaluation, CIPP

Abstrak

Belum diketahui efisiensi penggunaan dana BOP karena belum adanya keseragaman kebijakan pemerintah mengenai aturan pelaksanaannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efisiensi penggunaan dana BOP pada PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul tahun anggaran 2021–2022. Sebanyak 10 sampel digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model penilaian CIPP dan merupakan studi evaluasi (konteks, masukan, proses, produk). Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebar. Lima kriteria ideal skala diterapkan untuk analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, efikasi variabel konteks sebesar 14,29%, efisiensi variabel input sebesar 2,85%, efektivitas variabel proses sebesar 8,57%, dan efektivitas variabel produk sebesar 31,43%. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan dana BOP dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dikatakan termasuk dalam kelompok sangat efektif (+, +, +, +) dengan skor mentah diubah menjadi skor-t positif. Meskipun BOP dianggap sangat efektif, masih ada tantangan terkait penerapannya karena variabel konteks, input, dan proses. Alternatif pemecahan masalah meliputi: (1) subsidi silang

untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, (2) lembaga secara konsisten memperbarui data siswa dan dapodik untuk memastikan bahwa setiap orang menerima BOP tepat waktu, dan 3) laporan disampaikan sebelum batas waktu untuk menghindari pemadaman server.

Kata Kunci: BOP, PKBM, Evaluasi, CIPP

PENDAHULUAN

Peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan hukum, maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, peningkatan kualitas diri dalam bidang pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan moral, mental, dan budi pekerti (*attitude*) yang baik merupakan tanda dari potensi diri yang lebih besar (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Mencerdaskan kehidupan bangsa tercantum sebagai salah satu tujuan negara dalam UUD 1945. Banyak masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal karena wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang luas, kondisi geografis, dan sosial budaya ekonomi (sekolah) yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur nonformal dalam rangka meningkatkan akses pendidikan di lokasi yang sulit dijangkau dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.

Untuk menjawab kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh pendidikan formal, pendidikan nonformal bertujuan untuk membangun komunitas pembelajar sepanjang hayat, meningkatkan kualitas keterampilan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan diri, meningkatkan profesionalisme agar masyarakat dapat berhasil. . Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan non tradisional (PKBM). Semua prakarsa pembelajaran masyarakat untuk memajukan pengetahuan, keahlian, hobi, atau kemampuan berpusat pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, yang dijalankan dan diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri (Kamil, 2009: 85).

Program Bantuan Operasional Pendidikan atau yang disebut juga dengan BOP tahun anggaran 2021–2022 adalah layanan pendidikan nonformal yang diberikan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan kepada masyarakat yang karena berbagai sebab tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah pada jenjang SMA/SMK/MA. nonformal sehingga lulusannya dituntut memiliki pengetahuan, kemampuan, dan karakter yang dianggap setara dengan lulusan SMA atau MA..

Pemerintah menetapkan program di SMA/MA Sederajat untuk memberikan kesempatan kepada mereka mendapatkan layanan pendidikan dasar untuk mendukung wajib belajar pendidikan dasar dua belas tahun. Para pimpinan lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal akan menggunakan uang

tersebut sebagai penyelenggara program di daerah untuk menyelesaikan program ini.

berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi/Pendidikan Kejuruan Tahun Anggaran 2021–2022, Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2021– Tahun Anggaran 2022. BOP mengacu pada banyak dana yang diberikan kepada organisasi penyelenggara program untuk mendukung proses pendidikan.

Evaluasi program, menurut Wirawan (2011:17), adalah cara metodis untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menggunakan data untuk menanggapi pertanyaan mendasar tentang program. Menurut Stufflebeam et al., ada delapan kategori model evaluasi yang berbeda (dalam Sunu, 2020) menyoroti pentingnya set pusat nilai dengan memecah komponen dasar model CIPP menjadi tiga lingkaran konsentris.

Stufflebeam dkk (2017:334) Pendekatan CIPP terdiri dari empat komponen berkelanjutan. Pertama, analisis konteks sebagian besar berkontribusi pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi serta pemberian saran untuk perbaikan organisasi. Kedua, pemeriksaan input tertentu dimaksudkan untuk membantu dalam memilih program yang akan menerapkan penyesuaian yang diperlukan. Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memverifikasi bahwa rencana yang telah ditentukan sedang dilaksanakan. Keempat, pencapaian program diukur, diinterpretasikan, dan dievaluasi melalui evaluasi produk.

(1) Untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas penggunaan dana BOP pada PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul ditinjau dari komponen konteksnya, dan (2) Untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas penggunaan dana BOP pada PKBM Sekolah Tahfizhul . Al-Qur'an Telaga Ilmu Bantul ditinjau dari komponen input, (3) dan dari komponen proses untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas pemanfaatan dana BOP pada PKBM Sekolah Tahfizhul, (4) Untuk mengetahui lebih dalam tentang efisiensi dana BOP yang digunakan pada PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul ditinjau dari komponen produk, (5) Untuk mengetahui lebih dalam tentang komponen, konteks, input, proses, dan manfaat produk penggunaan dana BOP pada PKBM di Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul, (6) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menilai keberhasilan penggunaan dana BOP pada PKBM Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu program atau kegiatan pada unit tertentu, dalam hal ini Evaluasi Efektivitas Penggunaan Dana BOP Pada PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul Tahun Anggaran 2021/2022, studi evaluasi pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Desain Penelitian

Model evaluasi CIPP adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. CIPP yang dimaksud terdiri dari unsur-unsur berikut: (1) penilaian pengaturan, yang menawarkan rincian tentang: Kebijakan Terkait BOP, Tujuan Program BOP, Kebutuhan dan Harapan, Peluang Pengembangan Pribadi, (2) Menganalisis input yang menawarkan data dana operasional, sarana dan prasarana, petunjuk teknis pelaksanaan BOP, sosialisasi/pelatihan, organisasi, dan sumber daya manusia (3) review prosedur yang memberikan data perencanaan program, tata cara alokasi dana BOP, bagaimana dana tersebut didistribusikan, pendanaan, penggunaan dana, pertanggungjawaban keuangan, pemantauan, dan evaluasi. (4) Evaluasi produk yang mencakup informasi tentang hasil keluaran.

Populasi dan Sampel

Menurut Agung (2017), populasi menjadi fokus utama penelitian. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Program Kesetaraan, yang menyelenggarakan program BOP, menjadi populasi penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel merupakan representasi dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2013). Satu orang Ketua PKBM Tahfizhul Qur'an, satu orang Sekretaris PKBM Tahfizhul Qur'an, satu orang Bendahara PKBM Tahfizhul Qur'an, dua orang Pegawai Tata Usaha, tiga Operator Dapodik, 2 orang Tutor yang mengetahui pelaksanaan program BOP di PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul menjadi sampel penelitian. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka jumlah subjek keseluruhan 10 orang.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013), instrumen membantu peneliti dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Instrumen adalah alat ukur yang mengumpulkan data tentang variabel. Penyebaran kuesioner adalah pendekatan yang digunakan untuk pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Pendekatan deskriptif kuantitatif analisis data menggunakan kriteria ideal skala lima. Data yang terkumpul kemudian diubah menjadi skor T. Kuadran Glickman dibuat jika $T > 50$ positif (+) dan jika $T < 50$ negatif (-)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, komponen variabel konteks efektif 14,29%, variabel input efektif 2,85%, variabel proses efektif 8,57%, dan variabel produk efektif 31,43%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan uang BOP dalam penelitian ini secara umum efektif karena raw score diubah menjadi t-score positif (+, +, +, +).

Ditinjau dari nilai rata-rata (mean) variabel konteks sebesar 53,69, variabel input sebesar 77,14, variabel proses sebesar 89,89, dan variabel produk sebesar 52,23, penggunaan dana BOP pada PKBM Tahfizhul Qur'an di Telaga Ilmu Bantul dinilai efektif untuk tahun anggaran 2021–2022. Nilai rata-rata pada CIPP adalah 272,94.

Dua dimensi keinginan dan harapan serta kemungkinan pengembangan diri yang memiliki nilai negatif dalam variabel konteks dari empat dimensi yang ada adalah kendala dan alternatif penyelesaian masalah. Lembaga PKBM yang menuntut dana BOP untuk semua mahasiswa, namun dana BOP dikumpulkan secara bertahap sehingga tidak semua mahasiswa menerima dana BOP, memiliki dimensi kebutuhan dan harapan yang berbeda serta peluang untuk pengembangan diri. Subsidi silang untuk memenuhi kebutuhan siswa merupakan salah satu alternatif strategi pemecahan masalah yang digunakan oleh lembaga PKBM untuk mengatasi kendala pada dimensi ini. Selain itu, lembaga terus melakukan pemutakhiran data dapodik dan kemahasiswaan untuk memastikan setiap orang menerima BOP tepat waktu agar tidak mempengaruhi output.

Sumber Daya Manusia, sosialisasi, dan petunjuk teknis pelaksanaan BOP merupakan variabel input yang bernilai negatif. Beberapa tutor di bidang sumber daya manusia tidak memahami bagaimana dana BOP digunakan, yang berdampak pada aspek sosialisasi program untuk tutor dan tenaga kependidikan. Akibatnya, mereka tidak sepenuhnya memahami prosedur, penggunaan, dan aturan yang harus diikuti dalam mengelola program dana BOP. Untuk mengatasi masalah ini, pertemuan tutor diselenggarakan untuk membahas bagaimana BOP diterapkan dan bagaimana uang itu digunakan. Pedoman teknis untuk menerapkan BOP juga negatif dalam variabel input. Telah dilakukan perubahan Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Dana BOP berdasarkan penggunaan dana bantuan pelaksanaan yang semula disusun berdasarkan petunjuk teknis nomor 13 tahun anggaran 2021-2022 dan kini menjadi addendum nomor 2589./C4.3/PM/2018. Perubahan tersebut berdampak pada proses penarikan dana dan pelaporan awal. Lembaga PKBM bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pusat di Jakarta untuk mencari solusi atas masalah ini, memastikan bahwa efek negatif dari faktor input tidak menurunkan kualitas atau kinerja siswa.

Dimensi pemanfaatan dana dan tanggung jawab memiliki nilai negatif pada variabel proses. Proses pelaporan terhambat oleh penggunaan dana BOP yang berubah di tengah proses, dan banyak terjadi gangguan dan pemadaman server saat pelaporan untuk pertanggungjawaban, yang mengharuskan pengunggahan data melalui web internet yang tersedia di seluruh Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, institusi mengirimkan laporan sebelumnya untuk menghindari pemadaman server dan mencegah efek negatif dari variabel proses mempengaruhi variabel output. Siswa tetap mendapatkan layanan yang berkualitas sesuai dengan haknya atas informasi dan proses pembelajaran.

Tidak ada masalah dalam variabel produk karena semua batasan dalam variabel konteks, input, dan proses tidak berdampak pada output akhir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul digolongkan menggunakan uang BOP efektif tahun anggaran 2021–2022, menurut hasil analisis dan penelitian. Karena kategori efektif telah berhasil diselesaikan, maka semua komponen variabel konteks, termasuk kebijakan terkait BOP, tujuan program BOP, persyaratan dan harapan, serta peluang pengembangan diri.

Anggaran 2021/2022 mencakup penggunaan uang BOP di PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul. Seluruh komponen variabel input yang meliputi SDM, sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, sarana dan prasarana berhasil digunakan untuk mencapai kategori efektif.

PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul ditetapkan sebagai penerima efektif dana BOP tahun anggaran 2021–2022. Karena seluruh aspek variabel proses—termasuk perencanaan program, cara pengalokasian dana BOP, penyaluran dana BOP, penarikan dana, penggunaan dana, pertanggungjawaban keuangan, pemantauan, dan evaluasi—berhasil dilaksanakan, maka pencapaian kategori efektif dapat dianggap berhasil diselesaikan.

Untuk tahun anggaran 2021–2022, PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul dinilai telah menggunakan dana BOP secara efektif. Karena semua elemen variabel produk yang terdiri dari output berhasil digunakan untuk menghasilkan kategori efektif. PKBM Sekolah Tahfizhul Qur'an Telaga Ilmu Bantul dikategorikan menggunakan uang BOP dalam kategori efektif positif untuk tahun anggaran 2021–2022. Dalam rangka penggunaan uang BOP pada PKBM Tahfizhul Qur'an Sekolah Telaga Ilmu Bantul tahun anggaran 2021–2022, terdapat tantangan yang harus diatasi.

Menyusul kesimpulan yang telah dibuat di atas, maka saran yang dapat diajukan. Agar Lembaga PKBM penerima BOP dapat terus bekerja sama dan berkoordinasi dengan pemerintah terkait di kemudian hari dan untuk terus menggunakan dana BOP secara efisien dan efektif. Untuk memastikan kejelasan dan menghindari perubahan teknis di tengah proses penggunaan dana BOP, Direktur Jenderal harus memperhatikan jadwal penerimaan BOP. Keluasan penelitian harus diperluas dan diperdalam agar peneliti lain dapat melanjutkannya, terutama dalam hal mengidentifikasi batasan dan menentukan cara terbaik untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agung, A. A. G. & Koyan, I Wayan. 2016. *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. (Tidak Dipublikasikan).
- [2]. Agung, A. A. G. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha.
- [3]. Arikunto, S. & Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Nahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4]. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [6]. Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Peraturan Nomor 13 Tahun anggaran 2021/2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pada / Pendidikan Vokasi Bagi Tahun anggaran 2021/2022.

- [7]. Divayana, Dewa Gede Hendra. 2015. *Penggunaan Model CSE-UCLA Dalam Mengevaluasi Kualitas Program Aplikasi Sistem Pakar*. SNATIA. Hal 165-168.
- [8]. Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- [9]. Koyan, I Wayan. 2017. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press
- [10]. McDavid, James C., & Laura R.L. Hawthorn. 2016. *Program Evaluation and Performance Measurement : An Introduction To PraCTICE*. California: Sage Publications, Inc.
- [11]. Mulyasa, E, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Siagian, P. Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12]. Stufflebeam, D.L & Shinkfield, A.J. 2017. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. United States of America: Jossey Bass.
- [13]. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14]. Sunu, I Gusti Ketut Arya. 2020. Disertasi: *Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus Pada SMP/MTS di Provinsi Bali*. Bandung: UPI (tidak dipublikasikan).
- [15]. Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.